BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah SMAN 1 Jorong (dokumentasi)

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SMAN Jorong RT 01 Rw 1 Kabupaten Tanah Laut, SMAN 1 Jorong merupakan sekolah yang memiliki visi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan profesional yang mampu menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa cerdas intelektual cerdas emosional, dan cerdas spiritual yang menumbuhkembangkan kepedulian dan berwawasan lingkungan.

SMAN 1 Jorong didirikan atau dibuka pada tanggal 15 juli 1996 di Desa Jorong Kabupaten Tanah Laut Kalimantan selatan dengan nama SMAN 1 Jorong dengan surat izin operasional Nomor 107/01/1997 tanggal 16 Mei 1997.

Sebelum bangunan sekolah berdiri, pada tahun pelajaraan 1996 telah dibuka pendaftaran siswa baru (PSB) yang dikelola dan dilaksanakan oleh dinas pendidikan Kecamatan Jorong karena pada saat itu belum ada tenaga guru atau tata usaha yang menanganinya. Pendaftaran dan penerimaan sampai dengan seleksi semua dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Jorong untuk mengisi

kekosongan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dibantu oleh guru-guru SMPN 2 Jorong, sedangkan tat usaha diambil dari tenaga Dinas Pendidikan Kecamatan Jorong yang dimutasikan ke SMAN 1 Jorong. Untuk kepala sekolah saat itu sudah di definitif yang sebelumnya menjadi guru SMAN 1 Pelaihari. Orang-orang inilah yang berjasa dalam merintis tumbuh dan berkembangnya pendidikan menengah atas di Kecamatan Jorong.

Setelah berlangsung selama 1 semester (1,5 catur wulan) baru pada bulan Februari 1997 diangkatlah guru-guru angkatan pertama yang berjumlah 17 orang dan 1 orang penjaga sekolaha. Dengan datangnya tenaga pendidik dan pendidikan ini, kegiatan belajar mengajar dan roda perjalanan SMAN 1 Jorong mulai lancar dan terarah. Terlebih lagi didukung oleh tenaga-tenaga muda yang handal dan kompetens. Berdedikasi tinggi, dengan semangat yang menggelora untuk menunjukan dunia pendidikan diwilayah Jorong.

Meskipun demikian bukan berarti pada awal perjalanannya bebas dari kendala, periode 1996/1997 sampai 1990/2000 adalah periode yang sulit, karena walau telah tercukupi tenaga pendidik dan pendidikan, tetapi belum mendukung sarana dan prasarana yang memadai, yang ada hanyalah bangunan fisik yang berdiri kokoh tanpa dilengkapi isi penunjang kegiatan belajar-mengajar, ruang labolatorium, dan ruang perpustakaan telah tersedia namun tidak ada isi *mebbeler* dan buku-buku.

Periode 2000/2001 sampai 2007/2008, SMAN 1 Jorong sudah mengalami kemajuan yang signifikan, sarana dan prasarana sudah mulai dilengkapi, sarana belaajar yang cukup memadai lengkap dengan isinya, labolatorium bahasa dan komputer lengkap dan peralatan yang siap memfasilitasi siswa untuk maju, alat-alat penunjang kegiatan ekstrakulikuler siswa masih banyak lagi. Kurikulum saat itu masih kbk sehingga menuntut semua siswa civita akademika untuk berbenah.

Periode 2007/2008 sampai sekarang telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lebih ngetren dengan sebutan "KTSP" dan SMAN 1 jorong mulai menjadi pilot projek menuju sekolah standart nasional sekolah katagori mandiri yang masih dalam tahap rintisan. Tiga tahun kedepan akan memasuki sekolah katagori mandiri (SKM) yang siap bersaing dengan SMA-SMA unggulan ditanah air.

Sejak berdiri SMAN 1 Jorong mengalami rotasi kepemimpinan beberapa kali yaitu

1. Drs. H. Syahri Ulya (1996-2005)
2. Agus Zulkifli S. Pd (2005-2010)
3. Tekad Budiantoro M. Pd (2010-2014)
4. Ihsani Imani S. Pd (Mei 2014 - sekarang)

2. Visi, Misi. dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMAN 1 Jorong

Terwujudnya lembaga pendidikan yang prefesional peduli dan wawasan lingkungan.

b. Misi SMAN 1 Jorong

1. Menyelenggarakan kegiatan berlandaskan iman dan takwa
2. Menyelenggarakan layanan pendidikan reguler dan inklusif
3. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan lingkungan
4. Menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan yang terintegrasi pada mata pelajaram
5. Melaksanakan administrasi dan proses ajar mengajar sesuai standart operasional prosedur (SOP)
6. Meningkatkan prestasi, sikap, dan keterampilan peserta didik.

c. Tujuan Sekolah

Memberikan pelayanan profesional yang mampu menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, cerdas dalam intelektual, spiritual. Cerdas emosional. Dan menumbuhkembangkan kepedulian dan berwaawasan lingkungan

d. Motto

Sikap religius, bersikap positif, bertindak kreatif dan inovatif serta berorientasi kepada lingkungan.

3. **IDENTITAS SEKOLAH**

a.	Nama	:SMAN 1 Jorong
b.	NPSS	: 30300700
c.	NSS	:301150205007
d.	Akreditasi	:Akreditasi A
e.	Alamat	:Jl. A. Yani Km 96
f.	Kode pos	:70882
g.	Nomer telpon	:08115173836
h.	Surel	:sma_jorong@yahoo.co.id
i.	Jenjang	:SMA
j.	Status	:Negeri
k.	Situs	:www.sman1jrg.sch.id
l.	Fb	:https://www.facebook.com/sman1jrg
m.	Twitter	:https://twitter.com/sman1jrg
n.	Gtalk	:jorongsmatala@gmail.com
o.	Ym	:sma_jorong@yahoo.co.id
p.	Lintang	:-3.9585126717445247
q.	Bujur	:114.916455745697702
r.	Ketinggian	:25
s.	Waktu belajar	:Sekolah Pagi
t.	Kota	:Kab. Tanah Laut

u. Provinsi :Kalimantan Selatan

v. Kecamatan :Jorong

w. Kelurahan :Jorong

B. Penyajian Data

Sesuai data yang digali penulis terkumpul dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong. Data disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut. Pada penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan tentang pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong, sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong

Agar memperkuat dari layanan bimbingan klasikal ini seperti yang dilihat oleh penulis berdasarkan observasi, tentang langkah-langkah layanan bimbingan klasikal dan pelaksanaannya di SMAN 1 Jorong.

Guru bimbingan konseling menyiapkan pemahaman peserta didik serta mengumpulkan data serta menganalisis permasalahan peserta didik dengan tujuan agar mudah dalam menentukan kelas dan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik yang memiliki masalah, dengan

demikian maka guru bimbingan dan konseling dapat berlanjut pada tahap berikutnya yang mana menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik yang diperoleh melalui hasil pemahaman peserta didik. Dalam layanan bimbingan klasikal biasanya peserta didik cenderung lebih memperhatikan alat penyampaian layanan bimbingan klasikal seperti layar monitor, animasi-animasi yang unik dan menarik disela layanan bimbingan berlangsung sangat berpengaruh terhadap peserta didik disela proses penyampaian layanan bimbingan klasikal.

Memilih metode dan teknik layanan bimbingan klasikal biasanya guru bimbingan konseling yang saya lihat saat observasi cenderung menggunakan metode dan teknik ceramah- diskusi .dalam teknik diskusi ini peserta didik di bentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk membentuk sebuah diskusi, yang menjadi topik diskusi mereka adalah permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Dalam langkah-langkah layanan bimbingan klasikal guru bimbingan konseling juga menyiapkan layanan yang akan diberikan pada proses bimbingan klasikal, tujuannya agar dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang mana dalam metode tehniknya menggunakan ceramah dan diskusi berjalan dengan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat di pecahkan (diselesaikan)

Memilih sistematika persiapan layanan bimbingan klasikal serta mempersiapkan alat bantu layanan bimbingan klasikal untuk pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai kebutuhan layanan seperti spidol, LCD, Leptop dll. Setelah itu guru bimbingan dan konseling juga tak lupa dalam pelaksanaan layanan memberikan sedikit evaluasi setelah layanan bimbingan berakhir, evaluasi dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dengan tekhnik diskusi guna untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan klasikal, tepat atau tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan prilaku atau tingkat tercapainya tugas-tugas perkembangan,

Selanjutnya dalam langkah-langkah bimbingan klasikal ini guru bimbingan dan konseling juga ada tahap pengakhiran yang mana tahap ini pemimpin kelompok beserta para anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah beberapa kali dilakukan sekaligus mengemukakan kesimpulan dari diskusi yang beberapakali dilaksanakan.

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan klasikal apakah menyiapkan langkah-langkah bimbingan klasikal adalah pertanyaan yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling, berikut pernyataan guru bimbingan dan konseling terkait langkah-langkah layanan bimbingan klasikal:

"Ya, untuk langkah-langkah layanan saya menyiapkan, dan ini adalah tekhnik awal pengmpulan data saya, karna begini kalo untuk langkah-langkah sebelum pelaksanaan layanan ini kan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta masalah-masalah yang akan dihadapi atau yang sedang dihadapi, dan dengan dilaksanakannya langkah-langkah sebelum layanan bimbingan klasikal ini juga nantinya sebagai guru bimbingan dan konseling dapat mengretahui kelompok-kelompok manakah yang memiliki masalah-masalah yang sama dan penanganan masalah yang sesuai kebutuhan siswa. Karena langkah-langkah ini sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling karena untuk menentukan langkah ini guru bimbingan konseling harus menggunakan instrumen setelah itu dianalisis, lalu merumuskan masalah agar nantinya bisa menentukan kelas, langkah-langkah layanan ini juga masih banyak yang perlu disiapkan seperti menyiapkan metode dan tehnik layanan yang akan diberikan kepada siswa, sebagai guru bimbingan dan konseling pasti yakan bisa merasakan bingung, seperti contohnya untuk masalah ini cocoknya tehnik layanan menggunakan tehnik apa, karna dilihat setiap individu setiap kelompok pasti memiliki maslah, dan masalah setiap individu atau kelompok ini pasti berbeda, dan berbeda juga dalam penanganannya. Langkah-langkah yang memangsangat diperhatikan adalah pemahaman peserta didik menentukan kebutuhan layanan bimbingan mempersiapkan tehnik layanan, mempersiapkan materi layanan dan memilih teori layanan dan penetapan kegiatan layanan. Untuk langkah-langkah sendiri memang harus dipersiapkan dengan matang oleh karena itu untuk materi bisa dikatakan harus benar-benar siap sebelum disampaikan."[1]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait dengan langkah-langkah layanan bimbingan klasikal yaitu mengumpulkan data, dengan demikian demikian data pengumpulan data maka akan diketahui sejauh mana pengetahuan siswa, serta masalah-masalah siswa yang akan terjadi dan yang sedang terjadi. Langkah-langkah layanan ini memang sangat penting dilaksanakan oleh guru bimbingan untuk dapat mengetahui masalah kelompok-kelompok siswa yang memiliki masalah yang sama. Dalam langkah-langkah ini guru bimbingan menggunakan instrumen

[1]Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 15 Januari 2019

dalam kontek persiapan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal.

a. Pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Apakah layanan bimbingaan klasikal ini sudah berjalan sesuai pemahaman peserta didik atau belum merupakan pertanyaan yang diberikan kepada guru layanan bimbingan konseling, berikut pernyataan guru bimbingan dan konseling:

"Kalo menurut ibu, sudah sesuai pemahaman siswa, karena untuk pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini ibu sudah melaksanakan kurrang lebih 2 tahun, dan alhamdulilah sejauh pemberian layanan yang ibu sampaikan dan ibu laksanakan anak paham dan memahami materi layanan, siswa paaham manfaat tujuan, fungsi bimbingan konseling ini untuk apa dan seperti apa. Sejauh adanya jam layanan ini perkembangan siswa dalam pemahaman alhhamdulilah sangat mungkin yang sangat terlihat disini adalah perubahan sikap, beda kan dr yang ada jam layanan dengan yang tidak ada. Dan untuk layanan ini sendiri khusu untuk kalas X. Kenapa layanan hanya diberikan untuk klas X karena jika sudah memasuki kelas XI dan XII siswa sudah memasuki jurusan. Kalo kelas X masih dalam proses peminatan"[2]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulisan terjamahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait dengan pemaahaman peserta didik dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Adapun yang pemahaman peserta didik sejauh ini dengan adanya jam layanan bimbingan klasikal siswa mulai memahami tujuan, fungsi dan peran serta manfaat dan layanan bimbingan klasikal ini, dan

[2] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 15 Januari 2019

sejauh ini layanan bimbingan klasikal telah banyak membantu siswa dalam perubahan tingkah laku.

b. Pemetaan dan penetapan kegiatan Bimbingan klasikal

Apakah layanan bimbingan klasikal dilakukan atas dasar penentuan kelas merupakan pertanyaan yang diberikan untuk guru bimbingan konseling, berikut pernyataan guru bimbingan dan konseling.

"Iya, atas dasar pemetaan kelas, dan ini dilakukan atas hasil analisis yang silakukan awal semester ajaran baru kelas X, analisisi data diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa guna mengetahui kelompok siswa mana yang memiliki masalah yang sama agar dapat di kelomokan menjadi baagian kelompok masalah yang sama agar dalam pemberian layanan tidak secara acak. Kenapa hanya digunakan pada kelas X karena dalam pemetaan kelas, kelas X belum termasuk kelas jurusan jadi akan lebih mudah jika penentuan kelas dalam layanan bimbingan konseling klasikal dilakukan khusus klas X, dan untuk klas XI dan kelas Xii adalah kelas jurusan"[3]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah pemetaan dan penetapan kegiatan bimbingan klasikal. Pemetaan dilaksanakan atas hasil analisis yang diperoleh dari pengelompokan siswa-siswa yang memiliki masalah yang sama dalam satu kelompok. Pemetaan ini dilaksanakan setiap tahun sekali tepatnya pada awal semester. Tujuan pemetaan ini adalah agar saat pelaksanaan layanan materi yang disampaika ntidak secara acak untuk disampaikan.

[3] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 15 Januari 2019

c. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal

Adakah cara menentukan kecenderungan kebutuhan layanan adalah pertanyaan yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling mengingat masalah-masalah yang dihadapi siswa, berikut pernyataan guru bimbingan dan konseling mengenai menentukan kecenderungan layanan bimbingan klasikal.

"Ya, untuk menentukan kebutuhan layanan bimbingan sudah pasti ada karena memang diperlukan, kenapa karena ini membantu dalam pelaksanaan, untuk mengetahui masalah-masalah yang gterjadi kalo sudah paham sama bimbingan klasikal maka dalam penanganan masalah-masalah itu tidak perlu lagi dengan menggunakan teknik layanan bimbingan kelompok atau individu, karena data awal yang saya lakukan ini menggunakan angket, jadi data yang didapat itu hasil dari analisis angket tersebut. Angket yang saya gunakan ini adalah angket AKPD dan AUM. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Dengan begitu layanan-layanan yang diberikan dapat sesuai kebutuhan peserta didik, layanan ini bisa menyangkut bimbingan karir, bimbingan sosial, atau aspek-aspek pendukung lainnya yang dapat membantu perkembangan siswa, mulai dari perkembangan emosionalnya"[4]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait mengenai kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan layanan bimbingan klasikal dengan materi-materi yang telah disampaikan, dengan begitu teknik yang biasa digunakan yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui analisis angket, layanan dalam

[4] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 15 Januari 2019

pelaksanaan ini menyangkut hubungan sosial, karir, dan aspek-aspek pendukung lainnya.

d. Metode dan teknik pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang digunakan

Metode dan teknik yang digunakan adalah bentuk pertanyaan yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling. Berikut pernyataan guru layanan bimbingan konseling tentang teknik layanan yang digunakan.

"Untuk tehnik pemahaman ibu menggunakan tehnik diskusi, tanya jawab, presentasi, ceramah bimbingan. Sosiodrama, dan praktek. Kalo untuk ceramah bimbingan sebenarnya bukan ceramah ya, karena mengingat ceramah dalam layanan itu kurang efektif karna akan membuat anak tegang ceramah ini sebagai bahan pengantar, dan kalo dengan tehnik sosiodrama dan praktek ini agar siswa tidak jenuh dan bosen jika hanya menggunakan tehnik diskusi daan ceramah bimbingan.jika menggunakan tehnik tanya jawab dan diskusi untuk membantu siswa menangkap dan memahami dari layanan tersebut. Praktek-praktek konseling jugaa dilakukan supaya anak bisa terlatih, contohnya dalam praktek ini ada siswa yang menjadi gurunya dan ada yang menjadi muridnya guna membangun kepercayaan diri dan tehnik ini mungkin dapat merubah mood siswa dalam pelaksanaan layanan, agar siswa tidak bosen dan suntuk. Untuk praktek sendiri biasanya dilakukan pertengahan semester"[5]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait metode dan teknik pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang digunakan ialah metode diskusi, tanya jawab, praktik dan diskusi, ceramah bimbingan, sosiodrama. Dengan demikian, tanya jawab dapat

[5] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 15 Januari 2019

membantu siswa agar lebih dapat menangkap teori yang diberikan dan dalam pelaksanaan menghindari kejenuhan saat pelaksanaan layanan.

e. Persiapan pemberian Layanan bimbingan Klasikal

Apakah menyiapkan materi layanan bimbingan klasikal adalah pertanyaan yang diberikan kepada guru bimbingan konseling apakah materi sudah tersusun atau belum saat pelakanaan, berikut pernyataan guru layanan bimbingan klasikal.

"*Kalo untuk materi saya menyiapkan, karena menyiapkan bahan layanan adalah bagian dari langkah-langkah layanan, saya menyiapkan materi dalam bentuk RPL yang mana RPL ini adalah bentuk dari persiapan layanan yang mendukung terjadinya pelaksanaan layanan. RPL ini boleh dikatakan sebagai media pendukung selain buku, karena dalam persiapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini materi dapat disajikan dalam bentuk tertulis agar dapat lebih mudah dan relevan dan dapat menjadi bukti administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan keadministrasian kegiatan"*[6]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konsdeling adalah terkait persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal yaitu persiapan dalam bentuk RPL, karena mempersiapkan adalah bentuk langkah-langkah layanan sebelum penyampaikanmateri, materi yang dapat disampaikan melalui RPL ini yaitu materi yang sudah diprogramkan dan tersusun secara matang dan temanya tentunya tentang etika pergaulan, karir dan aspek lainnya.

[6] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 16 Januari 2019

f. Memilih sistematika persiapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Bagaimana memilih sistematika persiapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan kepada guru bimbingan konseling, berikut pernyataan guru bimbingan konseling:

> *"Untuk sistematika persiapan memang dibutuhkan kemantapan dan perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, sistematika persiapan dapat diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang gtelah dianalisis melalui angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui problema masalah yang dihadapi siswa, atau masalah yang akan dihadapi siswa. Kemudian dapat dijabarkan dalam bentuk RPL yang mana dapat dijadikan cerminan bahwa dalam pelaksanaan layananini materi sudah disiapkan secara matang"*[7]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait memilih sistematika persiapan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan menggunakan metode analisis melalui angket yang datanya untuk mengetahui problema masalah yang dihadapi oleh siswa agar dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat diberikan layanan sesuai masalah yang dihadapi kelompok peserta didik. Dengan sistematika persiapan pelaksanaan layanan bimbingan mempermudah guru bimbingan menyiapkan teori layanan agar layanan dapat berjalan dengan baik harapan diterima oleh siswa untuk membantu

[7] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 16 Januari 2019

menyel;esaikan problema masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi.

g. Alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal adakah alat bantu yang digunakan adalah bentuk pertanyaan yang diberikan penulis kepada guru bimbingan konseling, berikut pernyataan guru layanan bimbingan konseling:

"Ada, alat bantu ini sama kan dengan media pelaksanaan layanan. Kalo ibu alat bantunya itu Lcd, Laptop, power pointt, vidio. Plifet, buku, majalah, koran, media maasa seperti internet.internet ini sebagai penambah referensi, lalu nanti di susun dalam bentuk RPL a diddiskusikan"[8]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait alat bantu yang digunakan guru bimbingan dalam melakukan layanan bimbingan klasikal untuk berjalannya kegiatan layanan, alat bantu ini merupakan sarana yang berupa leptop, Lcd, Power Point, vidio, buku,majalah, koran, media masa lainnya seperti internet.

h. Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Selepas pelaksanaan layanan bimbingan klasikal apakah ibu memberikan evaluasi merupakan suatu pertanyaan yang diberikan

[8] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 16 Januari 2019

untuk guru bimbingan dan konseling, berikut pernyataan guru bimbingan dan konseling:

"Untuk Evaluasi ibu berikan, karena mengingat tidak hanya satu dua orang yang ibu berikan layanan, dan dalam pelaksanaan layanan pun tidak hanya untuk mengharap keberhasilan-keberhasilan saja tetapi dari keberhasilan itu diperlukan evaluasi agar menjadi koreksian dan catatan-catan kecil bagi guru bimbingan dan konseling. Evaluasi layanan bimbingan klasikal ini juga sebagai wadah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal sudah dapat diterima dengan baik oleh siswa, apakah sudah dapat dipahami oleh siswa.jika memang dalam pelaksanaan layanan ada yang kurang jelas ada ketidak sesuaian dalam penyampaian materi antara maslaha-masalah yang sedang dihadapi maka dapat di sampaikan langsung kepada guru pembimbing agar nanti dapat diperbaiki sejalannya waktu pelaksanaan layanan. Layanan bimbingan klasikal ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 2tahun, jadi untuuk program dan langkah-langkah serta pelaksanaan diperlukan sebuah evaluasi agar nantinya dapat terlaksana sesuai harapan. Jika dalam pelaksanaan layananan yaapat masalah dan kendala-kendala maka dapat diminimalisir pada waktu yang akan datang"[9]

Berdasarkan hasil wawancara diataspenulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal adalah proses atau hasil, Evaluasi diarahkan untuk menilai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Evaluasi ini digunakan untuk menilai pemahaman diri, sikap, dan perilaku siswa dan kegiatan bimbingan klasikal, rencana pasca kegiatan layanan bimbingan klasikal, dan penilaian pencapaian kompetensi kemandirian siswa pasca dilaksanakan layanan bimbingan klasikal.

[9] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 16 Januari 2019

i. Tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, apakah ibu melakukan tindak lanjut pelaksanaan layanan merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan kepada guru bimbingan klasikal, berikut pernyataan guru bimbingan konseling:

"*Iya, dalam pelaksanaan layanan ibu menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan, Misalnya dalam kelompok kelas terdapat masalah yang sama, dan sudah diberikan layanan secara klasikal namun tidak ada perubahan dalam pemecahan masalah atau jalan keluar maka akan ditindaklanjuti dengan mengadakan bimbingan kelompok atau bimbingan konseling individu agar dalam pelaksanaan layanan ini tetap berjalan bagi mereka yang memiliki masalah.Karena pencapaian hasil yang optimal merupakan bagian terpenting oleh karena itu dalam pelaksanaan layanan klasikal yang ibu berikan ini perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut layanan"*[10]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait tindak lanjut layanan bimbingan klasikal dimana tindak lanjut ini perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal, kegiatan tindak lanjut ini senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan layanan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Jorong bahwa berdasarkan langkah-langkah layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut telah sesuai dengan teori bimbingan

[10] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 17 Januari 2019

klasikal yang mana dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini dapat membantu peserta didik dalam mencapai kemandiriannya sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berpatokan pada teori yang ada

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan klasikal

Berdasarkan hasil riset melalui observasi atau wawancara dilingkungan SMAN 1 Jorong dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal disekolah ini berjalan dengan baik dan lancar bahkan diketahui kegiatan layanan bimbingan klasikal ini sudah berjalan 2 Tahun lamanya sejak tahun 2007 awal, dan di SMAN 1 Jorong menggunakan kurikulum tahun ajaran 2013.

Observasi Ke-1 hari Rabu tanggal 02 Januari 2019 jam 08.00. penulis datang kesekolah guna melanjutkan observasi dan penulis menemukan beberapa data tentang guru dan siswa yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Kebetulan tanggal 2 Januari 2019 ada jadwal pelaksanaan layanan bimbingan dan klasikal dikelas X-MIA2 di jam ke-9 yaitu pukul 14.15-15.00 . penulis merasa tertarik mengikuti jam layanan bimbingan klasikal dan penulispun mengamati dari awal sampai dengan berakhirnya layanan bimbingan klasikal. Disini penulis melihat siswa-siswinya sangat antusias, semangat dan tertib dalam mengikuti pelaksanaan layanan. Sebelum melaksanakan layanan bimbingan guru bimbingan dan konseling menyiapkan beberapa alat bantu

seperti laptop, lcd dan *slide power point*, dan mencek absen. Tidak hanya itu guru bimbingan konseling juga mengajak anak-anak untuk melakukan gerakan kecil agar siswa lebih rileks.

Kali ini pelaksanaan layanan dilakukan dengan hanya dengan bimbingan penyuluhan yang berhubungan dengan hubungan sosial dan dilanjut dengan tanya jawab serta mengembangkan potensi siswa agar mnjadi pribadi yang percaya diri. Saat pelaksanaan layanan bimbingan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mngevaluasi kegiatan siang ini dengan meminta masukan-masukan dari siswa guna jika ada kesalahan dipelaksanaan layanan dapat di gunakan sebagai intropeksi dilain jadwal.

Tak hanya tanya jawab dan evaluasi, guru bimbingan dan konseling juga memberikan kuis-kuis tebak gambar yang. Sebelumnya penulis merasa kagum dengan antusias siswa dikelas ini karena kelas merupakan kelompok kelas yang memiliki tingkat Kepercayaan diri yang tinggi dilihat dari sesi tanya jawab banyak dengan pertanyaan-pertanyaan yang membangun serta keinginan untuk menceritakan pengalaman hidup yang terkait dengan materi yang sudah disampaikan. namun mengingat waktu yang singkat guru bimbingan dan konseling hanya mempersilahkan 1 dari mereka menjadi perwakilan.

Observasi ke-2 hari Jum'at tanggal 04 Januari 2019 jam 07.30. jam 07.00 penulis datang kesekolah untuk melanjutkan penelitian karena guru bimbingan memiliki jam layanan pagi tepatnya jam ke-1 pukul 07.30-

08.15 dikelas X-MIA-1. Kali ini pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan di kelas X-MIA-2 pada tanggal 2 Januari 2019 jam ke-9 pukul 14.15-15.00, yang mana dalam pelaksanaan layanan kali ini tekhnik menggunakan diskusi kelompok disertai tanya jawab dengan bantuan alat laptop, lcd, dan *slide power point* serta buku panduan.

Terlihat bahwa siswa masih terlihat sangat segar dan pelaksanaan di terima dengan baik dan antusias pagi dengan semangat yang luarbiasa. Saat diskusi dilaksanakan dan guru bimbingan memberikan aarahan-arahan diskusi terlihat begitu jelas bahwa siswa dapat memahaminya dan dari pertanyaan-pertanyaan yang banyak ini sangat terlihat bahwa siswa sangat kreatif. Selesainya pelaksanaan layanan seperti biasa guru bimbingan dan konseling memberikan sedikit *kuis* dan *game* untuk melatih konsentrasi siswa.

Observasi ke-3, hari Senin 07 Januari 2019 jam 09.00. jam untuk melanjutkan pengamata, penulis datang keruang guru bimbingan dan konseling, ruangan tersebut cukup nyaman untuk siswa sekedar *sharing* atau berkonsultasi, guru tersebut mulai bercerita tentang keadaan bimbingan dan konseling disekolah tersebut yang sudah berjalan beberapa tahun teraakhir ini, namun selebihnya guru bimbingan dan konseling lebih menceritakan dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan langkah-langkas sebelum pelaksanaan, menurut beliau pelaksanaan

layanan bimbingan klasikal ini diterima baik oleh peserta didik dan begitu semangat dan antusias dalam menerima layanan.

a. Informasi-informasi yang disampaikan apakah berpengaruh kepada peserta didik.

Apakah informasi-informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berpengaruh terhadap peserta didik adalah bentuk pertanyaan yang diberikan kepada guru bimbingan konseling, berikut pernyataan guru bimbingan konseling:

> *"Untuk sejauh ini, dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal informasi-informasi yang ibu sampaikan cukup berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan dalam kemandirian peserta didik. Informasi-informasi yang biasa ibu sampaikan mencangkup informasi informasi yang berhubungan dengan hubungan sosial, budaya, norma, Dengan demikian pelaksanaan layanan bimibgan klasikal ini berpengaruh terhadap pensikapan siswa terhadap kegiatan pencapaian perkembangankemandirianpeserta didik".*[11]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait informasi-informasi yang disampaikan apakah berpengaruh adalah isi informasi-informasi bimbingan klasikal lebih terorganisasi dan terpilih dengan menggunakan informasi-informasi dan materi yang disampaikan dapat struktur dan organisir secara lebih sistematik dampaknya peserta didik dapat memproses informasi dalam bimbingan klasikal lebih bermakna

[11] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 17 Januari 2019

b. Tempat dan waktu pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan

Untuk tempar dan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal apakah ada jadwal dan tempat khusus adalah bentuk pertanyaan dari penulis yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling, berikut pernyataan guru bimbingan dan konseling

"Untuk pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini sudah memiliki jadwal yang memang sudah tersusun sedemikian rupa. Kegiatan bimbingan klasikal dapat diberikan kapanpun dan dimanapun sesuai jadwal yang telah ditentukan apabila suatu konten atau materi sudah dirangkum dan disajikan sedemikian rupa maka konselor dapat menyampaikan materi tersebut"[12]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terkait waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ialah bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal disini dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah di tentukan dan dilaksanakan pada kelas-kelas yang sudah di atur dan tempat pelaksanaan menyesuaikan kobdisi pelaksanaan, pelaksanaan ini tidak hanya didalam kelas tetapi dapat dilakukan dimanapun.

c. Ceramah bimbingan klasikal

Apakah ibu melakukan ceramah bimbingan saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan penulis kepada guru bimbingan dan konseling. Berikut pernyataan guru bimbingan dan konseling:

[12] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 17 Januari 2019

"kadang menggunakan ceramah bimbingan, hanya Isi bimbingan klasikal lebih terorganisasi dan terpilih, dengan menggunakan tekhnik metode ceramah, penyamapaian informasi bimbingan klasikal lebih menarik perhatian siswa karena materi yang di bahas dalam bimbingan klasikal bukan suatu yang abstrak"[13]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait ceramah bimbingan ialah materi layanan yang diberikan terkadang menggunakan ceramah bimbingan sesuai tema materi layanan karena isi materi layanan disini terpilih dan terorganisasi.

d. materi layanan bimbingan klasikal

materi layanan apasaja yang menjadi pembahasan dalam layanan bimbingan klasikal yang ibu berikan adalah pertanyaan yang diberikan untuk guru layanan bimbingan dan konseling, berikutt pernyataan guru bimbingan dan konseling:

"Untuk materi sebenarnya sudah tersusun dalam bentuk RPl. Dan topik masalah ini sebenarnya tidak jauh-jauh dari permasalahan yang sering terjadi, yang sedang terjadi atau yang kan terjaadi. Untuk masalah materi layanan dilihat dari apa yang sedang terjadi nah itulah yang akan dibahas nantinya. Karna setiap kelompok kelas itu pasti memiiliki permasalahan yang berbeda tidak selalu sama. Misalnya di minggu ini bulan ini ada bagian kelompok sisiwa yang kedapati merokok, jadi bisa di ambil kesimpulan bahwa topik yang akan dibahas bahaya merokok. Tidak melenceng dari apa yang sedang terjadi."[14]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menterjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dean konseling adalah

[13] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 17 Januari 2019

[14] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 18 Januari 2019

terkait materi layanan bimbingan klasikal yang mana dalam materi layanan ini sudah tersusun dengan baik dan terencana dalam bentuk RPL.

e. Tugas guru bimbingan dan konseling dalam memandirikan peserta didik

Bimbingan klasikal apakah memiliki tugas terhadap kemandirian peserta didik merupakan sebuah pertannyaan yang diberikan untuk guru bimbingan konseling. Berikut pernyataan dari bimbingan konseling:

> *"Wah, sangat berpengaruh yakan, dengan adanya layanan bimbingan klasikal ini siswa lebih faham dan mengerti dengan harapan mereka dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri , tugas kita sebagai guru bimbingan ya itu tadi hanya memberi arahan ,masukan dan saran-saran, selebihnya untuk masukan dan saran yang kita berikan itu diterima baik oleh siswa maka boleh dikatakan siswa ini senang dengan layanan yang kita berikan dan jika tidak itu adalah masalah bagi mereka sendiri. Yang terpenting sudah diarahkan.contoh. anak memiliki kebiasaan merokok. Jika kita arahkan kita beri masukan tentang bahaya merokok misalnya bagi kesehatan dan masukan-masukan lainnya jika anak memakai itu adalah suatu perkembangan bahwa layanan bimbingan klasikal ini berpengaruh. Tapi jika sudah di arahkan tetapi anak masih tidak paham tidak mengerti jga maka boleh dikatakan layanan ini tidak berpengaruh. Tugas pembimbing adaalah memberikan arahan,masukan dan saran siswa sendirilah yang menyelesaikanj masalahnya sendiri*"[15]

berdasarkan hasil wawancara diatas penilis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkaittugas guru bimbingan dan konseling dalam memandirikan peserta didik adalah denga memberikan arahan-arahan yang membangun dan memberikan arahan-arahan yang dapat membantu peserta didik misalnya dalam memberikan masikan-masukan atau solusi dalam sebuah maslah yang sedang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat mengambil keputusan jalan keluarnya sendiri tanpa ada paksaan.

[15] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 18 Januari 2019

f. Melaksanakan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan tersusun sesuai jadwal

Apakah materi layanan bimbingan klasikal materi sudah tersusun sebelum pelaksanaan adalah bentuk pertanyaan yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling, berikut pernyataan guru bimbingan konseling.

"Iya sudah tersususn. Karena mengingat RPL ini adalah satuan layanan yang memang perlu disiapkan, RPL ini ada yang tahunan, bulanan ,dan mingguan. Jadi dalam satu semester perlu memiliki Rpl dan dalam pembahan RPL dalam pertahunnya daan isinya harus berbeda. Mengingat masalah siswa yang berbeda dan berbeda pula menanganinya"[16]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait pelaksanaan yang sudah tersusun sesuai jadwal yaitu bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini materi layanan telah tersusun dengan baik dengan bentuk RPL dan dirancang sebaik-bainya secara terstruktur sesuai kebutuhan peserta didik.

g. Mendokumentasikan layanan bimbingan klasikal

Apakah mendokumentasikanhasil layanan bimbingan klasil adalah bentuk pertanyaan yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling, berikut pernyataan guru bimbingan dan konseling:

[16] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 18 Januari 2019

"Untuk dokumentasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, ibu lebih sering mendokumentasikan hasil dari pelaksanaannya karena setelah mendokumentasikan maka akan dilakukan evaluasi pelaksanaan layanan yang mana bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang perlu di perbaiki dalam masa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal"[17]

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menterjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait dokumentasi yakni bahwa guru bimbingan konseling hanya mendokumentasikan hasil pelaksanaan layanan yang kemudian akan dilaksanakan evaluasi dari pelaksanaan layanan bimbingan guna mengetahu apa yang perlu diperbaiki selama pelaksanaan berlangsung.

h. Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Selepas pelaksanaan layanan bimbingan klasikal apakah ibu memberikan evaluasi merupakan suatu pertanyaan yang diberikan untuk guru bimbingan dan konseling, berikut pernyataan guru bimbingan dan konseling:

"Untuk Evaluasi ibu berikan, karena mengingat tidak hanya satu dua orang yang ibu berikan layanan, dan dalam pelaksanaan layanan pun tidak hanya untuk mengharap keberhasilan-keberhasilan saja tetapi dari keberhasilan itu diperlukan evaluasi agar menjadi koreksian dan catatan-catan kecil bagi guru bimbingan dan konseling. Evaluasi layanan bimbingan klasikal ini juga sebagai wadah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal sudah dapat diterima dengan baik oleh siswa, apakah sudah dapat dipahami oleh siswa.jika memang dalam pelaksanaan layanan ada yang kurang jelas ada ketidak sesuaian dalam penyampaian materi antara maslaha-masalah yang sedang dihadapi maka dapat di sampaikan langsung kepada guru pembimbing agar nanti dapat diperbaiki sejalannya waktu pelaksanaan layanan. Layanan bimbingan klasikal ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 2tahun, jadi untuuk program dan langkah-langkah serta pelaksanaan diperlukan sebuah evaluasi agar

[17] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 18 Januari 2019

nantinya dapat terlaksana sesuai harapan. Jika dalam pelaksanaan layananan yaapat masalah dan kendala-kendala maka dapat diminimalisir pada waktu yang akan datang"[18]

Berdasarkan hasil wawancara diataspenulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal adalah proses atau hasil, Evaluasi diarahkan untuk menilai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Evaluasi ini digunakan untuk menilai pemahaman diri, sikap, dan perilaku siswa dan kegiatan bimbingan klasikal, rencana pasca kegiatan layanan bimbingan klasikal, dan penilaian pencapaian kompetensi kemandirian siswa pasca dilaksanakan layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 jorong sudah berjalan sesuai mestinyaserta layanan ini sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun dengan membawa perubahan yang signifikan bagi sekolah SMAN 1 Jorong sendiri. Kemudian dengan diadakannya layanan bimbingan klasikal ini harapan Guru bimbingan konseling dan sekolah dapat lebih membuat siswa menjadi lebih paham, dan membawa perubahan yang lebih baik lagi, serta perilaku-perilaku yang negatif secara bertahap semakin berkurang.

[18] Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Jorong, 18 Januari 2019

i. Analisis Data

Untuk memudahkan dalam analisis data ini, maka disusun sistematika penulisan yang telah dilakukan dalam penyajian terdahulu kemudian dapat dihubungkan dengan teori, untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong berdasarkan penyajian data di atas menunjukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berjalan dengan baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal. Dalam layanan bimbingan klasikal ini guru bimbingan konseling menggunakan beberapa alat bantu layanan seperti angket OHP, AUM, AKPD dan media yaang digunakan buku, flivet, media masa, media cetak.

Layanan bimbingan klasikal ini merupakan layanan dalam bimbingan konseling, layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan belajar mengajar atau kegiatan menyampaikan materi pelajaran sebaagaiman mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan disekolah., melainkan menyampaikan informasi-informasi yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan teori dan prosedur, dilihat dari langkah-langkah layanan, pelaksanaan layanan, media pendukung pelaksanaan layanan, serta

pemahaman layanan yang diberikan kepada peserta didik, serta proses guru bimbingan konseling mengumpulkan data aawal agar dapat terlaksananya layanan bimbingan klasikal.

Dalam linda a Webb, grey a brigman (terjemahan Hartanto:2006) yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:[19]

a. Melakukan pemahaman peserta didik
b. Memilih metode dan tehnik yang sesuai untuk pemberian layanan bimbingan klasikal
c. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal
d. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan
e. Evaluasi Pemberian layanan bimbingan klasikal

Penulis sependapat dengan teori Linda a Webb, Grey a Brigman bahwa langkah-langkah layanan bimbingan perlu diperhatikan, seperti yaang penulis lihat dalam observasi dan wawancara bahwa hal yang memang perlu diperhatikan ini sudah terlaksana sebagai mana mestinya dan berjaalan dengan baik serta diterima siswa dengan cermat oleh siswa dan langkah-laangkah layanan sudah tersusun dengan terencana oleh guru Bimbingan konseling.

Bimbingan kalsikal adalah bentuk satuan layanan bimbingan konseling. Dengan demikian bimbingan klasikal sangatlah diperlukan oleh siswa baik siswa yang memiliki masalah dan siswa yang tidak memiliki masalah. Untuk siswa yang memiliki masalah mereka akan terbantu sehingga mereka dapat belajar dengan baik.

[19] *Panduan Operasional Penyelengaaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas.* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kerja Pendidikan, 2016, h. 62

Menurut Downing (soetjipto dan kosasai 2005:50) tujuan dari layanan bimbingan klasikal ini adalah membantu siswa serta bertujuan mencapai kemandirian dalam hidupnya, serta perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang sosial, pribaadi, belajar, karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran dan prilaku, Tujuan ini antara berikut:

a. Mengatasi siswa dalam belajarnya
b. Mengatasi kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dalam hubungan sosial
c. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan perencanan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka lulus.
d. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani
e. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kelanjutan studi [20]

Penulis sependapat dengan tujuan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan agar siswa lebih terarah dalam masalah-maslah yang akan dihadapi serta bertujuan membantu peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam hidupnya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir serta mencapai keselarasan antara pikiran dan prilaku. Selain itu peran guru bimbingan dan konseling disini sangatlah penting dalam berlangsungnya prilaku yang positif yang dimiliki siswa.

Dalam bimbingan klasikal juga memiliki media layanan bimbingan menurut Belawaati (2003:12) yang dikerlomopokan menjadi 3 macam, yaitu:

[20] *Ibid*, h.62

a. Media cetak
   Media cetak adalah sejumlah media yang disiapkan dalam kertas, byang dapat berfungsi untuk keperluan pelajaran atau penyampaian informasi, sebagai contoh: buku media cetak, majalah, modul, dan lembar kerja siswa.
b. Media non cetak
   Media non cetak adalah sejumlah media yang disiapkan tidak pada kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi sebagai contoh: audio (yang bersifat suara/bunyi), Vidio (gambar dan bunyi misalnya film) dan slide komputer.
c. Media display
   Media display adalah media pembelajaran yang berisi materi tulisan atau gambaran yang dapat ditampilkan didalam kelas atau luar kelas dikelompok kecil atau kelompok besar, perorangan tanpa menggunakan alat proyeks, contoh media display antara lain: flipchart, poster, peta, dan poto rilia berupa gambar nyata secara antomi.[21]

Menurut penulis guru bimbingan memang perlu dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan alat bantu seperti media cetak, media non cetak, dan display agar siswa saat pelaksanaan layanan tidak merasa bosan, seperti yang terlihaat dalam observasi yaitu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan klasikal menggunakan media cetak, media non cetak dan media display, media cetak yang digunakan guru bimbingan dan konseling flet, modul, dan lembar kerja siswa. Media non cetak berupa vidio dan slide komputer. Sedangkan media display nya berupa foto-foto serta gaambar nyata secara antomi.

Direktorat Jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan Depertemen Pendidikan Nasional 2007 (2007:40) menyebutkan bahwa layanan

[21] Ainur Rosidah, *Layanan Bimbingan dan Klasikal Untuk Menguatkan Konsep Diri Siswa* Unserachiver, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah ringsewu, 2014. H 157

bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan konseling yang dirancang menuntut konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik dikelas secara terjadwal.

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan ini bisa berupa diskusi kelas atau tukar pendapat, tanya jawab, praktek dan lain-lain. Mengenai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, penulis menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal ini dapat diartikan sebagai layanan yang diberikan kepada semua siswa. Hal ini menunjukan bahwa dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan terjadwal.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal memiliki tujuan yang mana tujuan ini diharapkan dapat mencapai sebuah hasil dari proses bimbingan. Tercapainya perkembangan yang optimal penyesuaian yang baik, penyesuaian masalah yang dihadapi, kemandirian, kesejahteraan, kebahagiaan serta kebermaknaan dalam hidup dalam kaitan domainnya dengan layanan bimbingan klasikal adalah meliputi pendidikan, belajar, pribadi, sosial dan karir, dengan demikian tujuan bimbingan klasikal ini sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah-masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa.

Fungsi layanan bimbingan klasikal diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik

2. Dapat terjadinya hubungan emosional antara guru guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik sehingga tercapainya hubungan-hubungan yang yang bersifat mendidik dan membimbing.
3. Dapat terciptanya keteladanan dari guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang dapaat berpengaaruh terhadap perubahan-perubahan sikap dan prilaaku agar lebih baik
4. Dapat sebagai wadah atau media terjaadinya komunikasi langsung antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik
5. Dapaat terjadinya kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar dikelas
6. Sebagai upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan dan perbaikan, pemeliharaan, pengembangan pikiran, perasaan dan kehendak serta prilaku peserta didik.

Menurut penulis, langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang sudah terlaksana sudah sesuai denga fungsi dan tujuan layanan bimbingan klasikal, dilihat dari hasil observasi dan wawancara, bahwa layanan bimbingan klasikal dilaksanakan dengan cara tatapmuka langsung dengan siswa yang mana dapat terjadinya interaksi serta sebagai upaya pemahaman terhaadap peserta didik dan menjadi wadah atau media yang dapat terciptanya keteladanan guru bimbingan konseling dengan siswa.